

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 *Discovery Learning***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Discovery Learning***

Model pembelajaran merupakan suatu unsur yang secara eksplisit sangat penting diterapkan oleh guru dari awal hingga akhir proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menarik, khususnya model *Discovery Learning*, untuk mengembangkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika (Syamsida dkk, 2022).

Siswa diinstruksikan untuk melakukan eksperimen, observasi, atau kegiatan ilmiah sebagai bagian dari proses pembelajaran penemuan untuk menarik kesimpulan dari hasil temuan. Dalam pembelajaran penemuan ini, siswa terlebih dahulu memahami apa yang mereka pelajari, kemudian mereka menerapkan pengetahuan tersebut dengan memahami dasar-dasarnya. Dalam teknik ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Karena banyaknya manfaat dan efektivitasnya, *Discovery Learning* dianggap mampu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran (Syamsida dkk, 2022).

Menurut Jerome Bruner (1961) yang dikutip oleh Salamun dkk (2023), *Discovery Learning* adalah model pembelajaran di mana siswa membangun pengetahuan sendiri melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, bukan menerima

informasi secara pasif dari guru. Menurut Bruner, belajar akan lebih bermakna jika siswa menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang harus mereka pelajari.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Muhammad Fikri Sunarto dan Nur Amilia (2022), *Discovery Learning* adalah model pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar melalui proses menemukan sendiri, mengorganisasi, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh. Hal sama juga diutarakan oleh Afria Susana (2019), *Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mampu menyesuaikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna.

Menurut Rusman yang dikutip ulang oleh indah (2023), *Discovery Learning* adalah sejumlah pengalaman yang didapat oleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya menguasai konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, keinginan, cita-cita, dan harapan.

Erika Ika Muhayanti (2022), berpendapat bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri pemahaman dari suatu permasalahan. Sedangkan menurut Inda Alfina (2023), *Discovery Learning* adalah dimana proses pembelajaran yang mengkaitkan siswa untuk mengelola suatu berjalannya pelajaran yang tidak diberikan keseluruhannya, kemudian meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana mereka menemukan sendiri konsep, prinsip, atau pengetahuan melalui pengamatan, eksplorasi, analisis, dan pengalaman langsung.

### **2.1.1.2 Karakteristik dan Tujuan *Discovery Learning***

Model pembelajaran penemuan atau yang disebut dengan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa dirangsang untuk menyelidiki dan menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari melalui informasi-informasi sekitar ataupun melalui data-data yang diperoleh melalui suatu percobaan. Hal ini menjadi karakteristik tersendiri dari model pembelajaran penemuan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Karakteristik yang dimaksud diantaranya. (1). Mengeksplorasi dan memecakan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan: (2). Berpusat pada siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator: (3). Kegiatan ini menggabungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Dari karakteristik tersebut maka kita dapat melihat beberapa tujuan khusus dari model pembelajaran *Discovery Learning*, yakni:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan yang sangat luas untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Melalui proses pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi kondkrit maupun abstrak, juga meramalkan informasi tambahan yang diberikan. Pembelajaran ini juga membantu

peserta didik membentuk cara kerja sama yang efektif dan efisien, saling membagi informasi, serta mendengar, menelaah dan menggunakan ide-ide orang lain.

- c. Terdapat beberapa fakta dalam model pembelajaran ini yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan yang lebih bermakna.
- d. Keterampilan atau *skill* yang dipelajari dalam proses belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah di transfer untuk kegiatan pembelajaran baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar.

### **2.1.1.3 Kelebihan *Discovery Learning***

Menurut Suherman dkk (2001) yang ditulis kembali oleh Susana Afria (2019). Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dan kreatif dalam proses belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil pembelajaran.
- b. Siswa memahami benar materi ajarnya, sebab mengalami sendiri proses pembelajaran atau proses menemukannya. Hal seperti ini akan lebih diingat.
- c. Menemukan sendiri dapat menimbulkan rasa puas. Kepuasan hati ini mendorong peserta didik untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat peserta didik meningkat.
- d. Siswa yang memperoleh pengetahuan/wawasannya dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya kepada orang lain.

- e. Metode ini melatih peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri.

#### **2.1.1.4 Kelemahan *Discovery Learning***

Sedangkan menurut Kurniasih (2014) yang ditulis Kembali oleh Susana Afria (2019), *Discovery Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Model ini menimbulkan asumsi atau pikiran bahwa ada kesiapan peserta didik untuk belajar.
- b. Model ini tidak efisien untuk mengajar peserta didik yang banyak. Karena membutuhkan waktu yang lama membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan pendidik atau guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar lama.
- d. Pengajaran dengan model discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, teori dan keterampilan secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- e. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih dahulu oleh pendidik.

#### **2.1.2 Pengertian Matematika**

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang angka, struktur, ruang dan perubahan. Di dunia pendidikan, matematika tidak hanya berperan sebagai alat hitung, tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Matematika berasal dari kata Yunani "*Mathematikos*," yang berarti ilmu pasti. Dalam bahasa Belanda, istilah matematika dikenal dengan

“*Wiskunde*”, yang berarti ilmu tentang pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan dan segala hal yang berkaitan dengannya, termasuk berbagai prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan masalah terkait bilangan (Sugiyanti 2018).

Matematika merupakan Ilmu yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik secara umum maupun khusus, ilmu ini dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan, seperti perdagangan dan pekerjaan pertukangan, serta diterapkan disemua aspek kehidupan.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang penting dan multifungsi, yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, serta memiliki penerapan yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam perdagangan dan berbagai aspek lainnya.

### **2.1.3 Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran, yang sering diasosiasikan dengan istilah “mengajar,” berasal dari kata dasar “ajar”. Kata “ajar” merujuk pada petunjuk yang diberikan agar dapat dipahami dan diikuti. Dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an,” istilah ini menjadi “pembelajaran” yang menggambarkan proses atau tindakan dalam mengajar, sehingga siswa terdorong untuk belajar (Djamaluddi dan wardana 2019). Menurut (Pane & Dasopang 2017) pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru, yang melibatkan materi pelajaran, metode pengajaran, strategi pembelajaran, serta sumber belajar dalam suatu lingkuan pendidikan.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara siswa dan pendidik yang melibatkan angka, struktur, ruang dan perubahan. Proses ini menggunakan berbagai metode pengajaran dan strategi pembelajaran, serta memanfaatkan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran matematika tidak hanya berfungsi sebagai alat hitung, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks umum maupun spesifik.

#### **2.1.4 Hasil Belajar**

##### **2.1.4.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses transformasi dalam diri seseorang yang ditandai dengan peningkatan kualitas perilaku, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya. Menurut Pane & Dasopang (2017) belajar merupakan proses yang mengubah perilaku dan pemahaman seseorang. Awalnya, seorang anak tidak memiliki potensi bawaan, namun melalui proses belajar, perilaku dan pemahaman anak tersebut mengalami peningkatan.

Belajar adalah proses yang terus-menerus dan sangat penting dalam semua tahap pendidikan. Untuk memahami lebih dalam tentang belajar, kita bisa melihat pendapat beberapa para ahli yang ditulis Wardana dan Ahdar (2020) sebagai berikut:

Menurut pandangan M. Sobry Sutikno belajar adalah proses upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan baru sebagai hasil dari pengalaman pribadi melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Thursan Hakim, belajar dapat dipahami sebagai proses transformasi dalam kepribadian individu yang tercermin melalui peningkatan baik dalam kualitas maupun kuantitas perilaku. Sedangkan Menurut skinner, belajar dapat diartikan sebagai proses peyesuaian atau adaptasi perilaku yang berlangsung secara bertahap.

C.T. Moragan juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman yang diperolehnya. Sedangkan menurut S. Nasution M. A Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam perilaku, yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Dengan demikian, proses belajar menghasilkan perubahan dalam diri individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri setiap individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.



#### **2.1.4.2 Prinsip-prinsip Belajar**

Agar proses belajar menjadi lebih efektif, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu prinsip belajar. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh (Munirah 2018):

- 1) Perhatian dan Motivasi; Guru harus memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghindari kebosanan. Mereka perlu memberikan kebebasan berpindah antar aspek pelajaran serta memiliki pengetahuan luas. Selain itu, guru harus memberikan harapan yang realistis berdasarkan informasi tentang keberhasilan dan kegagalan akademik peserta didik, serta memodifikasi harapan yang kurang progresif.
- 2) Keaktifan; Pembelajaran yang efektif melibatkan aktivitas peserta didik, di mana mereka belajar melalui praktik. Pembelajaran modern menekankan pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar, bukan sekadar menerima informasi. Guru perlu menciptakan situasi yang mendorong eksplorasi dan pengembangan pengetahuan dasar peserta didik.
- 3) Keterlibatan langsung; partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting karena merkalah yang menjalankan proses belajar, bukan guru. Agar peserta didik dapat terlibat secara maksimal, guru perlu merancang dan memilih aktivitas yang selaras dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Pengulangan; pengulangan membantu memperjelas ingatan dan mencegah hilangnya pengalaman. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mengulang melalui tugas rumah, laporan dan ulangan harian.

- 5) Tantangan; peserta didik menghadapi tantangan dalam belajar yang mendorong mereka untuk mengatasi masalah dan mempelajari bahan baru. Pelajaran yang memungkinkan mereka menemukan konsep, prinsip dan generalisasi akan memotivasi mereka untuk mencari dan memahami materi.
- 6) Perbedaan Individu; peserta didik adalah individu unik dengan perbedaan dalam karakteristik psikis, kepribadian dan sifat. Perbedaan ini mempengaruhi cara dan hasil belajar, sehingga guru perlu memperhatikan saat mengajar. Kurikulum yang sama untuk semua peserta didik, ditambah dengan latar belakang yang berbeda, membuat guru menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami perbedaan personal setiap peserta didik.

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Terdapat beberapa jenis faktor yang memengaruhi seseorang dalam belajar. Faktor tersebut terbagi menjadi dua kelompok, menurut (Syarifuddin 2011) yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor internal ini berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti faktor lingkungan keluarganya, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di luar diri siswa.

#### **2.1.4.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa adalah prestasi akademis yang diukur melalui ujian, tugas, dan keaktifan dalam bertanya dan menjawab. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh nilai di raport, tetapi juga oleh kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, ini mencerminkan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Andryannisa, Wahyudi, dan Sayekti; 2023).

Hasil belajar siswa berkaitan dengan perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku individu. Sementara itu, perbedaan dalam hasil belajar siswa menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif (Motoh, Haman, dan Kristina; 2022).

Menurut Purwaningsih (2023) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran, yang menjadi pengalaman dan menghasilkan perubahan yang stabil. Rendahnya hasil belajar siswa biasanya disebabkan oleh proses belajar yang kurang efektif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perubahan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima siswa, sehingga mereka dapat mengalami perbaikan dalam hal belajar dan pola pikir yang positif. Hasil belajar diharapkan diperoleh melalui pengalaman, sementara pola pikir akan memengaruhi perilaku dan sikap sebagai dasar dalam bertindak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian akademis yang mencerminkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa. Hasil belajar tidak hanya

di lihat dari nilai ujian, tetapi juga dari pengalaman belajar yang memberikan perubahan baik pada sikap maupun keterampilan.

### **2.1.5 Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)**

#### **2.1.5.1 Pengertian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)**

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah sebuah bentuk relasi sama dengan pada bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan keduanya berpangkat satu. Dikatakan persamaan linear karena pada bentuk persamaan ini jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan terbentuk sebuah garis lurus (linear), (Tesalo nika Simanjuntak,2021).

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan berbentuk soal cerita yang kontekstual (Ita Dwi Yuliana,2020). Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah sekelompok dari beberapa persamaan linear yang terkait, di mana koefisien situasinya adalah bilangan asli. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah salah satu mata pelajaran aritmatika yang di ajarkan di kelas VIII. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah kondisi yang memiliki dua faktor, dengan setiap faktor memiliki gaya paling tinggi satu dan tidak ada hasil dari dua faktor. (Subehana, 2022).

$$\alpha x + by = c$$

Keterangan :

$\alpha$ ,  $b$ , dan  $c$  adalah konstanta.

$x$  dan  $y$  adalah variabel.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan konsep SPLDV adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap besaran yang terdapat dalam masalah terkait diganti dengan variabel (umumnya dilambangkan dengan huruf abjad maupun symbol).
- 2) Model matematika dibuat berdasarkan masalah yang akan diselesaikan. Model matematika harus sesuai dengan ketentuan bentuk umum SPLDV.
- 3) Solusi didapatkan dengan menggunakan metode penyelesaian SPLDV terhadap model matematika guna menyelesaikan permasalahan.

#### **2.1.5.2 Bagian-bagian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)**

Dalam karya ilmiah yang ditulis oleh Subehana (2022) bagian-bagian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Variabel adalah suatu peubah/pemisal/pengganti dari suatu nilai atau bilangan yang biasanya dilambangkan dengan huruf atau simbol.
- 2) Koefisien adalah sebuah bilangan yang menyatakan banyaknya jumlah variabel yang sejenis. Koefisien juga dapat dikatakan sebagai bilangan didepan variabel karena penulisan untuk sebuah suku yang memiliki variabel adalah koefisien didepan variabel.
- 3) Konstanta adalah suatu bilangan yang tidak di ikuti oleh variabel sehingga nilai tetap (konstan) untuk menilai peubah (variabel) berapapun.
- 4) Suku adalah suatu bagian dari bentuk aljabar yang dapat terdiri dari variabel dan koefisien atau berbentuk konstanta yang tiap suku dipisahkan dengan tanda operasi penjumlahan.

### 2.1.5.3 Cara Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Cara Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang ditulis oleh Siti Khumairoh (2022).

#### 1) Metode Eliminasi

Pada metode Eliminasi ini untuk menentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), caranya ialah dengan cara menghilangkan (mengeliminasi) salah satu variabel dari sistem persamaan tersebut.

#### 2) Metode Substitusi

Metode Substitusi adalah suatu metode untuk menyelesaikan sebuah sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan metode substitusi, terlebih dahulu kita nyatakan variabel yang satu kedalam variabel lain dari suatu persamaan, selanjutnya meyubstitusikan (menggantikan) variabel itu dalam persamaan lainnya.

#### 3) Metode Gabungan

Metode gabungan adalah suatu untuk menyampaikan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan metode gabungan, kita gabungkan metode eliminasi dan substitusi.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan judul ini yaitu hasil penelitian yang berhubungan dengan pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar, diantaranya:

1. Penelitian Inda Alfina Jauharyah pada tahun 2023 “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Luas Dan Volume Kelas III di SDN Meruya Utara 05 Jakarta Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa capaian hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional.
2. Penelitian Irma Magrifah, Rasid Ode dan Kasriana pada tahun 2022 “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian Erina Ika Muhayanti, tahun 2022. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa”. Penelitian terhadap 35 siswa didapat hasil bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan peningkatan sebesar 59%.
4. Penelitian Payosi Ade, pada tahun 2020 “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas IV SDN 14 Bermani Ilir kabupaten Kepahiang”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa, hal itu dibuktikan dengan perbandingan nilai rata-

rata dimana kelas eksperimen nilai rata-ratanya 81,9 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya hanya 72,2.

5. Penelitian Lina Novita, Tustiyana Windiyani, Ananda Riskiana Sakinah, Pada tahun 2020 “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 34,29% dilihat dari perbandingan ketuntasan hasil belajar antara model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 88,57% sedangkan model pembelajaran konvensional hanya sebesar 54,28%.

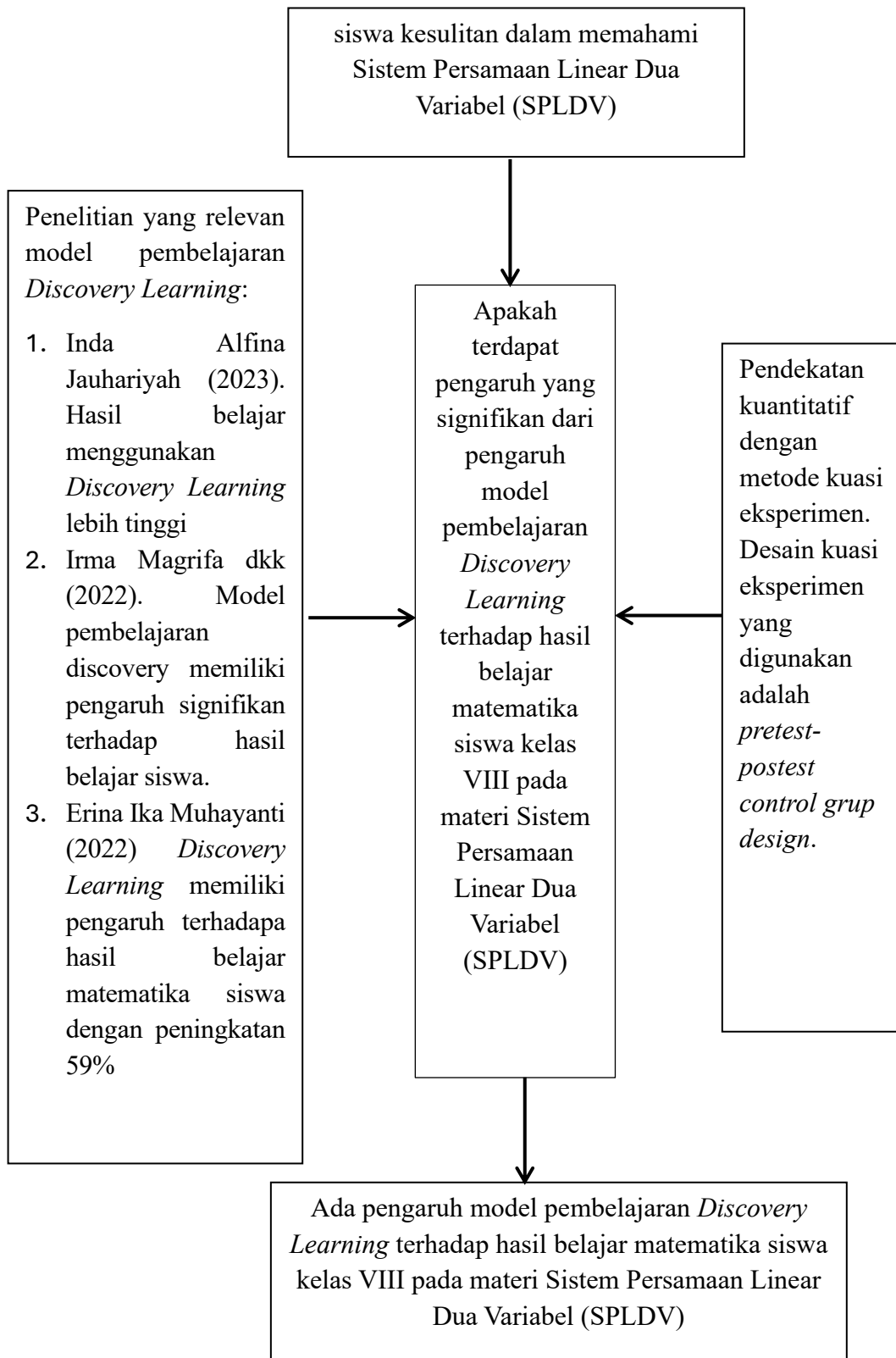
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Dalam beberapa kasus guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang membuat beberapa siswa enggan berpartisipasi, oleh karena itu, guru matematika dituntut untuk mampu mengatasi keadaan ini dengan menerapkan strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran yang akan digunakan, peneliti akan mencoba memasukkan teknik praktik terbimbing.

Memahami konsep, makna, dan hubungan melalui pengetahuan dan kapasitas siswa untuk menarik kesimpulan merupakan tujuan dari Model Pembelajaran Penemuan. Hasil belajar siswa dalam matematika dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran Pembelajaran Penemuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat membuat kerangka berpikir sebagai berikut:





**Gambar 2.1** Bagian Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang relevan yang mengemukakan hasil yang baik bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, maka penulis dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Makale”, dapat mengajukan hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh Signifikan dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Makale.